

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien dengan riwayat pengobatan sebelumnya dinyatakan berhasil dalam pengobatan terakhirnya dengan proporsi 74,8%.
2. Karakteristik pasien dengan riwayat pengobatan sebelumnya mayoritas terdapat pada kelompok usia produktif dengan jenis kelamin laki-laki, memiliki status bekerja, memiliki riwayat DM dan status HIV yang tidak diketahui, menjalani pengobatan di puskesmas, dan bukan merupakan pasien rujukan, serta melakukan pengobatan berbeda fasilitas layanan kesehatan dengan tempat tinggalnya.
3. Usia memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan pengobatan pada pasien TB paru sensitif obat dengan riwayat pengobatan sebelumnya di wilayah Sumatera (p -value 0,021), sehingga dapat dikatakan bahwa usia mempengaruhi keberhasilan pengobatan. Pasien dengan usia produktif memiliki peluang 1,1 kali untuk berhasil dalam pengobatan terakhirnya dibandingkan pasien usia tidak produktif.
4. Jenis kelamin tidak memiliki hubungan signifikan dengan keberhasilan pengobatan pada pasien TB paru sensitif obat dengan riwayat pengobatan sebelumnya di wilayah Sumatera (p -value 0,237), sehingga dapat dikatakan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi keberhasilan pengobatan. Pasien dengan jenis kelamin Perempuan memiliki peluang 1 kali untuk berhasil dalam pengobatan terakhirnya dibandingkan jenis kelamin laki-laki.

5. Status pekerjaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan pengobatan pada pasien TB paru sensitif obat dengan riwayat pengobatan sebelumnya di wilayah Sumatera ($p\text{-value}$ 0,827), sehingga dapat dikatakan bahwa status pekerjaan tidak mempengaruhi keberhasilan pengobatan. Pasien yang tidak bekerja memiliki risiko 1 kali untuk berhasil terhadap pengobatan terakhirnya dibandingkan dengan pasien yang memiliki status pekerjaan.
6. Riwayat DM tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan pengobatan pada pasien TB paru sensitif obat dengan riwayat pengobatan sebelumnya di wilayah Sumatera ($p\text{-value}$ >0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa riwayat DM tidak mempengaruhi keberhasilan pengobatan. Pasien yang tidak memiliki maupun diketahui riwayat DM-nya memiliki peluang 1 kali untuk berhasil dalam pengobatan terakhirnya dibandingkan dengan pasien yang memiliki riwayat DM.
7. Status HIV tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan pengobatan pada pasien TB paru sensitif obat dengan riwayat pengobatan sebelumnya di wilayah Sumatera ($p\text{-value}$ >0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa status HIV tidak mempengaruhi keberhasilan pengobatan. Pasien yang memiliki status HIV negatif maupun tidak diketahui memiliki peluang lebih tinggi untuk berhasil dalam pengobatan terakhirnya dibandingkan pasien yang memiliki status HIV positif.
8. Jenis fasyankes memiliki hubungan signifikan dengan keberhasilan pengobatan pada pasien TB paru sensitif obat dengan riwayat pengobatan sebelumnya di wilayah Sumatera ($p\text{-value}$ 0,000), sehingga dapat dikatakan bahwa jenis fasyankes mempengaruhi keberhasilan pengobatan. Pasien yang

melakukan pengobatan selain di puskesmas memiliki peluang 1,1 kali untuk berhasil dalam pengobatan terakhirnya dibandingkan dengan pasien yang melakukan pengobatan di puskesmas.

9. Status rujukan tidak memiliki hubungan signifikan dengan keberhasilan pengobatan pada pasien TB paru sensitif obat dengan riwayat pengobatan sebelumnya di wilayah Sumatera (p -value 0,077), sehingga dapat dikatakan bahwa status rujukan tidak mempengaruhi keberhasilan pengobatan. Pasien yang datang dengan status rujukan memiliki peluang 1 kali untuk berhasil dalam pengobatannya terakhirnya dibandingkan dengan pasien yang datang tanpa status rujukan.
10. Status domisili tidak memiliki hubungan signifikan dengan keberhasilan pengobatan pada pasien TB paru sensitif obat dengan riwayat pengobatan sebelumnya di wilayah Sumatera (p -value 0,119), sehingga dapat dikatakan bahwa status domisili tidak mempengaruhi keberhasilan pengobatan. Pasien yang melakukan pengobatan berbeda dengan domisili tempat tinggalnya memiliki peluang 1 kali untuk berhasil dalam pengobatan terakhirnya dibandingkan dengan pasien yang berobat satu domisili dengan fasyankes.
11. Faktor yang paling dominan terhadap keberhasilan pengobatan pada pasien TB paru sensitif obat dengan riwayat pengobatan sebelumnya di wilayah Sumatera adalah usia dengan nilai *Adjusted Risk Ratio* (RR) sebesar 1,1 (95% CI 1,0-1,2).

6.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan dari hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan pasien TB paru sensitif obat dengan riwayat pengobatan sebelumnya di Wilayah Sumatera (2023-2024), maka saran yang dapat peneliti berikan, diantaranya adalah:

6.2.1 Bagi Kementerian Kesehatan

Kementerian Kesehatan perlu memberikan perhatian lebih terhadap pasien TB dengan riwayat pengobatan sebelumnya, khususnya pada kelompok usia tidak produktif yang menunjukkan tingkat keberhasilan pengobatan lebih rendah. Dengan pendekatan kunjungan rumah secara rutin oleh petugas kesehatan agar pengawasan minum obat dapat dilakukan lebih efektif sambil memberikan edukasi dan pemantauan efek samping obat. Selain itu, Kementerian Kesehatan diharapkan dapat memperkuat kebijakan pengelolaan pengobatan TB di Puskesmas dengan mendorong implementasi sistem PMO berbasis komunitas secara terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan kader TB, pemberian insentif, serta penguatan regulasi dan dukungan anggaran untuk mendukung pemantauan pengobatan secara langsung hingga pasien dinyatakan sembuh.

6.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor spesifik yang memengaruhi keberhasilan pengobatan TB, terutama pada pasien dengan riwayat pengobatan sebelumnya yang berada dalam kelompok usia tidak produktif.

